

## BAB V

### KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dengan memperhatikan hasil analisis data secara kualitatif pada jama'ah Pengajian Mingguan Yasin di Desa Mulyoharjo Sukun Kecamatan Pati Kabupaten Pati, penulis bisa menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ahlussunah wal jama'ah memang satu istilah yang mempunyai banyak makna, sehingga banyak golongan dan faksi dalam islam yang mengklaim dirinya adalah ahlussunah wal jama'ah. Seperti yang di nyatakan Dr. Jalal M. Musa dalam *nasy'at al-Asy'ariyah*-nya, bahwa istilah dan nama Ahlussunah wal jama'ah itu mempunyai pengertian yang luas sekali dan juga mempunyai pemaknaan terbatas sekali. Yang sangat luas tersebut mengatakan, bahwa ahlussunah wal jama'ah ialah selain syi'ah. Sehingga dalam pengertian ini Mu'tazilah, Khawarij juga masih masuk kelompok ahlussunah. Sebaliknya, pemaknaan yang sangat terbatas mengatakan, bahwa Ahlussunah wal jama'ah adalah identik dengan al-Asy'ariyah. Diantara macam-macam pendapat yang muncul, terdapat mayoritas ulama dan pemikiran islam mengatakan, bahwa ahlussunah wal jama'ah itu merupakan golongan mayoritas umat islam di dunia sampai sekarang, yang secara konsisten mengikuti ajaran dan amalan (sunnah) Nabi Muhammad saw dan para sahabat-sahabatnya, dan membela serta memperjuangkan agama islam. Memang diakui, bahwa ahlussunah wal jama'ah ini tidak muncul dalam satu momentum saja, tetapi berkembang dalam proses kehidupan sosial yang panjang. Melintasi banyak wilayah geografis dan budaya yang beraneka ragam, bersentuhan berbagai macam peristiwa politik dan kemanusiaan, bersinggungan dengan aneka macam kemajuan keilmuan dan peradaban, maka cara dan visi pemahaman dan penafsiran terhadap apa yang disebut sebagai "sunnah Nabi dan beserta

sahabatnya” (*ma ana ‘alaihi wa ash-habiy*) itu tidak mudah disatukan atau disamakan. Untuk memahami persamaan dan perbedaan masing-masing kelompok membutuhkan kajian tersendiri. Pemahaman tentang Ahlussunah wal Jama’ah menurut jama’ah Pengajian Yasin pastilah berbeda-beda. Hal ini dapat dipengaruhi dari pengetahuan dan daya tangkap para jama’ah masing-masing. Memang, didalam memahami ahlussunah wal jama’ah pada pengajian yasin hanya pada pendekatan kultural saja. Untuk dapat memahami Ahlussunah wal Jama’ah secara utuh, tidak mungkin hanya menggunakan kultural saja, tetapi sedikitnya menggunakan tiga macam pendekatan, yaitu : *pertama* pendekatan historis, *kedua*, pendekatan kultural dan *ketiga*, melalui pendekatan doktrinal.

2. Keberadaan iman, ilmu, dan amal ketiganya menjadi mata rantai yang harus sinergi. Oleh karena itu, ketiganya tampil menjadi mainstream dalam sebuah pemahaman agama. Akan sulit kiranya sebuah pemahaman jika iman hanya disandarkan pada kesalehan vertikal, tanpa dibarengi dengan kesalehan amal. Sebetulnya inti dari iman disamping meyakini keberadaan sang Khalik, iman bisa berfungsi untuk membenarkan pemahan agama dengan cara beriman dengan apa yang telah di perintahkan agama. Setelah itu, kita bisa mengetahui subtansi agama itu sendiri. Iman, atau akidah merupakan masalah pokok atau fundamental dalam Islam. Ia menjadi titik tolak peri kehidupan orang islam. Tegaknya, aktifitas keislaman dalam kehidupan seseorang itulah yang dapat menerangkan bahwa orang itu memiliki akidah yang kokoh atau menunjukkan kadar kualitas iman yang ada dalam dirinya. Oleh karena iman bersegi teoritis dan ideal, maka untuk dapat diketahui hanyalah dengan bukti-bukti lahiriyah dalam kehidupan sehari-hari, baik kehidupan individu maupun kehidupan sosial. Iman merupakan landasan pokok bagi kehidupan manusia. Tinggi rendahnya nilai iman akan memberikan corak pada kehidupan, atau dengan kata lain, tinggi rendahnya nilai kehidupan tergantung pada iman atau akidah yang dimiliki. Sebab itulah, kehidupan

pertama dalam islam dimulai dengan landasan iman. Kadar keimanan seseorang merupakan neraca yang akan membawanya pada kebahagiaan yang kekal, atau akan membawanya kepada kesengsaraan yang kekal; sebagaimana akan membawanya kedalam surga atau kedalam neraka. Oleh karena itu iman merupakan suatu keharusan bagi setiap orang yang mempunyai akal pikiran untuk mempertahankan dan memelihara iman itu dalam kualitasnya yang tinggi. Dengan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mencapai kebahagiaan, ketentraman dan kesenangan hati. Pelaksanaan Pengajian Mingguan Yasin di Desa Mulyoharjo Sukun Kecamatan Pati Kabupaten Pati adalah cara yang paling efektif dalam meningkatkan keimanan yang berimplikasi pada implementasi kehidupan keseharian mereka yang selalu mengerjakan kebajikan.

## **B. Saran-saran**

Masalah keimanan merupakan masalah yang mendasar dalam proses kehidupan, karena keimanan juga memerlukan bimbingan yang mempunyai tujuan selaras, yaitu untuk membantu masyarakat meningkatkan keimanan dan meningkatkan kualitas iman dalam rangka mencapai tujuan hidup yang *dunia hasanah, akhirat hasanah*.

Oleh karena itu perlu adanya usaha-usaha yang mendukung ke arah terwujudnya peningkatan keimanan, pengasuh pengajian harus mampu memberikan pemahaman dan pengarahan dalam rangka usaha mencapai keimanan yang sempurna kepada Allah SWT dan tercapai tujuan kegiatan Pengajian Mingguan sesuai dengan yang diharapkan.

### **1. Saran Bagi Pengasuh dan Pembimbing Jama'ah Pengajian Yasin**

Pengasuh dan pembimbing selalu berada dalam hubungan yang erat dengan jamaah Pengajian Mingguan, di mana banyak mempunyai kesempatan untuk mempelajari jama'ah, dan pembimbing Pengajian Mingguan Yasin hendaknya selalu memberi siraman batiniah kepada jamaahnya dengan pelayanan dan motivasi yang sebaik-baiknya, dengan

metode penyampaian yang mampu membuat masyarakatnya selalu terus dan istiqomah mengikuti kegiatan Pengajian Mingguan yang sudah lama dilaksanakan sebagai bentuk pelestarian kegiatan keimanan.

Pembimbing harus mampu memanfaatkan setiap kesempatan untuk membantu, memberi pemahaman dan pengertian keimanan yang diperlukan agar dapat dengan mudah dipahami oleh masyarakat Desa Mulyoharjo Sukun sebagai jamaah Pengajian Mingguan Yasin.

Pembimbing Jama'ah Pengajian Yasin hendaknya memberikan pengajaran konsep *ahlussunah wal jamaa'ah* bukan hanya dalam dataran kultural saja, akan tetapi dalam segala aspek sudut pandang supaya pemahaman *ahlussunah wal jamaa'h* pengajian Yasin mendapatkan wawasan yang utuh tentang paham *ahlussunah wal jama'ah*.

## 2. Saran Bagi Jamaah Jama'ah Pengajian

Disarankan agar lebih efektif dalam mengikuti kegiatan Pengajian Mingguan dan secara aktif memberikan motivasi kepada sesama jamaah, saling ingat mengingatkan, berkonsultasi dengan guru-guru pembimbing, demi kemajuan bersama dalam kegiatan Pengajian Mingguan khususnya peningkatan keimanan individu sebagai jamaah Pengajian Yasin dan umumnya peningkatan keimanan masyarakat Desa Mulyoharjo Sukun Pati.

## C. Penutup

Akhirnya dengan selesainya penulis menarik kesimpulan dan memberikan saran-saran, selesai sudah uraian skripsi ini, harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, bagi para pembaca, dan khususnya dalam tindak lanjut penelitian berikutnya. *Amien*.